



Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Lembaga Pendidikan

Maisa Muti Salsabilla Hsb¹, Makmur Syukri²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

E-mail: maisasalsahasibuan@gmail.com¹, makmursyukri@uinsu.ac.id²

Abstrak

Abstrak ini mengkaji bagaimana suatu gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam lembaga pendidikan. Yang di mana pada fokus penelitian ini ialah mengidentifikasi serta menganalisis bagaimana gaya suatu kepala sekolah dalam memimpin lembaga pendidikan dimana bertujuan agar dapat mencapai suatu lembaga pendidikan yang baik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus di suatu lembaga pendidikan. Data yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam seperti observasi dan analisis dokumen. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwasanya seorang kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan yang baik, di mana pula bertujuan pada satu. Tujuan pada lembaga pendidikan yang telah difokuskan serta direncanakan oleh Kepala Sekolah agar menuju suatu lembaga pendidikan yang baik dengan menerapkan gaya pemimpin yang baik serta mengaitkan guru dan tenaga pendidik dalam mewujudkan suatu lembaga pendidikan yang baik. Kepala sekolah juga memastikan bahwasanya gaya kepemimpinan yang telah ia terapkan telah menjadi suatu gaya kepemimpinan yang sesuai dengan tujuan pada lembaga pendidikan menuju lembaga pendidikan yang baik dan terus mengikuti zaman perkembangan pada lembaga pendidikan pula. Hasil penelitian ini memberikan wawasan bagi para praktek pendidikan dan pembuat kebijakan dalam upaya satu gaya seorang kepemimpinan pada lembaga pendidikan yang di mana berfokus pada suatu kebijakan dalam upaya peningkatan pada mutu pendidikan di lembaga pendidikan serta gaya kepemimpinan oleh Kepala Sekolah tersebut menjadi model bagi kepala sekolah lain dalam menjalankan tugas mereka agar dapat mencapai suatu pendidikan yang lebih berkualitas.

Kata kunci: Gaya, kepala sekolah, Kepemimpinan

PENDAHULUAN

Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam lembaga pendidikan adalah faktor kunci dalam menentukan keberhasilan dan kualitas pendidikan di suatu lembaga. Seorang kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mengarahkan visi, misi, dan tujuan pendidikan sebuah institusi. Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh seorang kepala sekolah dapat berpengaruh pada budaya organisasi, motivasi guru dan siswa, kinerja sekolah, serta pencapaian tujuan pendidikan.

Salah satu gaya kepemimpinan yang sering dibahas dalam konteks pendidikan adalah kepemimpinan transformasional. Gaya kepemimpinan ini fokus pada memotivasi dan menginspirasi para anggota organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan transformasional cenderung memiliki visi yang jelas, mampu memberikan arahan yang kuat, dan mendorong inovasi dalam pendidikan. Mereka juga sering kali menjadi role model bagi guru dan siswa dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan berkualitas.

Selain kepemimpinan transformasional, terdapat pula gaya kepemimpinan lain seperti kepemimpinan transaksional dan kepemimpinan situasional. Kepemimpinan transaksional lebih menekankan pada pemberian reward dan punishment sebagai cara untuk mencapai tujuan, sementara kepemimpinan situasional menyesuaikan gaya kepemimpinan berdasarkan situasi dan kebutuhan yang ada. Pentingnya pemahaman terhadap berbagai gaya kepemimpinan ini tidak hanya bagi kepala sekolah, tetapi juga bagi seluruh anggota lembaga pendidikan. Dengan pemahaman yang baik, akan tercipta kerjasama yang harmonis antara kepala sekolah, guru, siswa, dan seluruh staf sekolah dalam mencapai visi pendidikan yang diinginkan.

Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi, kepala sekolah juga perlu mampu mengadaptasi diri dengan perubahan yang terjadi. Mereka harus memiliki kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif, memimpin tim dengan baik, dan mengambil keputusan strategis yang tepat demi kemajuan lembaga pendidikan. Selain itu, kepala sekolah juga diharapkan mampu menjadi pemimpin yang inklusif, menghargai keragaman, dan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi semua pihak yang terlibat.

Dalam era informasi saat ini, kepala sekolah juga harus mampu memanfaatkan teknologi dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Mereka perlu memiliki pengetahuan tentang perkembangan terkini dalam bidang pendidikan dan teknologi, serta mampu mengintegrasikan kedua hal tersebut secara efektif dalam proses pembelajaran. Di samping itu, etika kepemimpinan juga menjadi hal yang sangat penting. Seorang kepala sekolah harus mampu mempraktikkan nilai-nilai moral dan etika yang tinggi dalam setiap tindakan dan keputusannya. Mereka juga diharapkan mampu menjadi teladan bagi seluruh anggota lembaga pendidikan dalam menjalani tugas dan tanggung jawab mereka.

Dengan demikian, gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam lembaga pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk budaya organisasi, kualitas pendidikan, dan keberhasilan institusi secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting bagi kepala sekolah untuk terus mengembangkan diri, meningkatkan ketrampilan kepemimpinan, dan selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik bagi perkembangan pendidikan di lembaga mereka.

KAJIAN TEORI

A. Gaya-gaya Kepemimpinan

Pamudji (1993), menyatakan bahwa kepemimpinan tersebut merupakan suatu “seni” untuk menyamakan mindset atau persepsi dari setiap anggota Organisasi dalam mencapai Tujuan organisasi. Hal yang sarna dikemukakan oleh Daft (2010) dalam Yusuf (2013) “*However, transformational leaders capable to implement the changes in vision, Mission, and organization culture as a whole by influencing his subordinates to make changes To increase productivity or performance of organization.*” *Bahwa pemimpin transformasional Yang mampu menerapkan perubahan dalam visi, misi, dan budaya organisasi secara Keseluruhan dengan mempengaruhi bawahannya membuat perubahan untuk meningkatkan Produktivitas atau kinerja organisasi.* “ (Hasnawati, Dkk. 2021: 17)

Beberapa pengertian kepemimpinan di atas, dapat disimpulkan bahwa seorang pemimpin berperan sangat penting untuk menggerakkan, mempengaruhi dan mernerdayakan bawahannya secara terintegrasi untuk bersama-sama mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan yang berkaitan dengan pengambilan keputusan. Setiap pemimpin pada dasarnya memiliki perilaku yang berbeda dalam memimpin para pengikutnya, perilaku para pemimpin itu disebut dengan gaya kepemimpinan. Gaya kepemimpinan merupakan suatu cara pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya yang dinyatakan dalam bentuk pola tingkah laku atau kepribadian. Seorang pemimpin merupakan seseorang yang memiliki suatu program dan yang berperilaku secara bersama-sama dengan anggota kelompok dengan mempergunakan cara atau gaya tertentu, sehingga kepemimpinan mempunyai peranan sebagai kekuatan dinamik yang mendorong, memotivasi dan mengkoordinasikan perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Thoah (2010:49) mengemukakan bahwa: “Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain atau bawahan”. Menurut Hasibuan (2013), gaya kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin mempengaruhi perilaku bawahan, agar mau bekerja sama dan bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi. (Hasnawati, Dkk. 2021: 17-18)

Berdasarkan definisi Gaya kepemimpinan diatas dapat disimpulkan bahwa gaya Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang dalam mengarahkan, mempengaruhi, mendorong Dan mengendalikan orang lain atau bawahan untuk bisa melakukan sesuatu pekerjaan atas kesadarannya dan sukarela dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Adapun gaya-gaya kepemimpinan menurut para ahli yaitu sebagai berikut :



1. Menurut Robet House menidentifikasi lima gaya kepemimpinan, yaitu:

a. Gaya Direktif

Dimana pemimpin memberitahukan kepada bawahan apa yang diharapkan dari mereka, memberitahukan jadwal kerja yang harus diselesaikan dan standar kerja, serta memberikan bimbingan secara spesifik tentang cara-cara menyelesaikan tugas tersebut, termasuk di dalamnya aspek perencanaan, organisasi, koordinasi dan pengawasan. Karakteristik pribadi bawahan mempengaruhi gaya kepemimpinan yang efektif. Jika bawahan merasa mempunyai kemampuan yang tidak baik, kepemimpinan instrumental (direktif) akan lebih sesuai. Sebaliknya apabila bawahan merasa mempunyai kemampuan yang baik, gaya direktif akan dirasakan berlebihan, bawahan akan cenderung memusuhi.

b. Gaya Supportif

Dimana pemimpin memberitahukan kepada bawahan apa yang diharapkan dari mereka, memberitahukan jadwal kerja yang harus diselesaikan dan standar kerja, serta memberikan bimbingan secara spesifik tentang cara-cara menyelesaikan tugas tersebut, termasuk di dalamnya aspek perencanaan, organisasi, koordinasi dan pengawasan. Karakteristik pribadi bawahan mempengaruhi gaya kepemimpinan yang efektif. Jika bawahan merasa mempunyai kemampuan yang tidak baik, kepemimpinan instrumental (direktif) akan lebih sesuai. Sebaliknya apabila bawahan merasa mempunyai kemampuan yang baik, gaya direktif akan dirasakan berlebihan, bawahan akan cenderung memusuhi.

c. Gaya Partisipatif

Gaya kepemimpinan dimana mengharapkan saran-saran dan ide mereka sebelum mengambil suatu keputusan. Apabila bawahan merasa mempunyai kemampuan yang baik, gaya kepemimpinan direktif akan dirasa berlebihan, bawahan akan cenderung memusuhi, sehingga gaya kepemimpinan partisipatif lebih sesuai. Jika bawahan mempunyai locus of control yang tinggi, ia merasa jalan hidupnya lebih banyak dikendalikan oleh dirinya bukan oleh faktor luar seperti takdir, gaya kepemimpinan yang partisipatif lebih sesuai. Situasi dimana kebutuhan untuk berkembang rendah dan pegawai mengerjakan tugas-tugas yang mudah, sikap yang dianggap tepat untuk pegawai yang secara ego terlihat dengan pekerjaan dan mengalami kepuasan intrinsik dari tugas yang dikerjakan adalah sikap partisipatif dan berorientasi prestasi.

d. Gaya Orientasi

Prestasi Gaya kepemimpinan dimana pemimpin menetapkan tujuan yang menantang dan mengharapkan bawahan untuk berprestasi semaksimal mungkin serta terus menerus mencari pengembangan prestasi dalam pencapaian tujuan tersebut. Kepemimpinan yang berorientasi kepada prestasi (achievement) dihipotesakan akan meningkatkan usaha dan kepuasan bila pekerjaan tersebut tidak terstruktur (misalnya kompleks dan tidak diulang-ulang) dengan meningkatkan rasa percaya diri dan harapan akan menyelesaikan sebuah tugas dan tujuan yang menantang. Kepuasan kerja lebih tinggi diperoleh apabila telah melaksanakan prestasi kerja yang baik

e. Gaya Pengasuh

Dalam kepemimpinan gaya pengasuh, sikap yang mungkin tepat adalah campur tangan minim dari pimpinan. Dimana pemimpin hanya memantau kinerja tetapi tidak mengawasi pegawai secara aktif. Tidak dibutuhkan banyak interaksi antara pimpinan dengan pegawai sepanjang kinerja pegawai tidak menurun. (Zaeni. 2023: 6-7)

2. Sedangkan gaya kepemimpinan menurut Robert Albanese, David D. Van Fleet, 1994 terbagi menjadi 4 yaitu sebagai berikut:

a. Gaya Kepemimpinan Kharismatis

Gaya kepemimpinan kharismatis adalah gaya kepemimpinan yang mampu menarik atensi banyak orang, karena berbagai faktor yang dimiliki oleh seorang pemimpin yang merupakan anugerah dari Tuhan. Kepribadian dasar pemimpin model ini adalah kuning. Kelebihan gaya kepemimpinan karismatis ini adalah mampu menarik orang. Mereka terpesona dengan cara berbicaranya yang membangkitkan semangat. Biasanya pemimpin dengan kepribadian kuning ini visionaris. Mereka sangat menyenangi perubahan dan tantangan. Namun, kelemahan terbesar tipe kepemimpinan model ini bisa saya analogikan dengan peribahasa “ Tong Kosong Nyaring Bunyinya ”. Mereka mampu menarik orang untuk datang kepada mereka. Setelah beberapa lama, orang-orang yang datang ini akan Kecewa karena ketidak-konsistenan pemimpin tersebut. Apa yang diucapkan ternyata tidak Dilakukan. Ketika diminta pertanggungjawabannya, si pemimpin akan memberikan alasan, permintaan maaf dan janji

b. Gaya kepemimpinan otoriter

Gaya kepemimpinan otoriter adalah gaya pemimpin yang memusatkan segala keputusan dan kebijakan yang diambil dari dirinya sendiri secara penuh. Segala pembagian tugas dan tanggung jawab dipegang oleh si pemimpin yang otoriter tersebut, sedangkan para bawahan hanya melaksanakan tugas yang telah diberikan. Dalam gaya kepemimpinan otoriter, pemimpin mengendalikan semua aspek kegiatan. Pemimpin memberitahukan Sasaran apa saja yang ingin dicapai dan cara untuk mencapai sasaran tersebut, baik itu sasaran utama maupun sasaran minornya.

Pemimpin yang menjalankan gaya kepemimpinan ini juga berperan sebagai pengawas terhadap semua aktivitas anggotanya dan pemberi jalan keluar bila anggota mengalami masalah. Dengan kata lain, anggota tidak perlu pusing memikirkan apapun. anggota cukup melaksanakan apa yang diputuskan pemimpin. kepribadian dasar pemimpin model ini adalah merah. Kelebihan model kepemimpinan otoriter ini ada pada pencapaian prestasinya. Tidak ada satupun tembok yang mampu menghalangi langkah pemimpin ini. Ketika dia memutuskan suatu tujuan, itu adalah harga mati, tidak ada alasan, yang ada adalah hasil. Langkah – langkahnya penuh perhitungan dan sistematis. Dingin dan sedikit kejam adalah kelemahan pemimpin dengan kepribadian merah ini. Mereka sangat mementingkan tujuan, sehingga tidak pernah peduli dengan cara. Makan atau dimakan adalah prinsip hidupnya. Gaya kepemimpinan ini menganggap bahwa semua orang adalah musuh, entah itu bawahannya atau rekan kerjanya. Gaya kepemimpinan otoriter ini kadang kala menekankan kepada bawahannya supaya tidak menjadi ancaman, dengan kedisiplinan yang tidak masuk akal atau dengan target yang tak Mungkin dicapai. Gaya kepemimpinan otoriter ini bisa efektif bila ada keseimbangan antara disiplin yang diberlakukan kepada bawahan serta ada kompromi terhadap bawahan.

c. Gaya Kepemimpinan Demokratis

Gaya kepemimpinan demokratis adalah gaya pemimpin yang memberikan wewenang secara luas kepada para bawahan. Setiap ada permasalahan selalu mengikutsertakan bawahan sebagai suatu tim yang utuh. Dalam gaya kepemimpinan demokratis pemimpin memberikan banyak informasi tentang tugas serta tanggung jawab para bawahannya. Kepribadian dasar pemimpin model ini adalah putih.

Pada gaya kepemimpinan demokrasi, anggota memiliki peranan yang lebih besar. Pada kepemimpinan ini seorang pemimpin hanya menunjukkan sasaran yang ingin dicapai saja, tentang cara untuk mencapai sasaran tersebut, anggota yang menentukan. Selain itu, anggota juga diberi keleluasaan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

Kelebihan gaya kepemimpinan demokratis ini ada di penempatan perspektifnya. Banyak orang seringkali melihat dari satu sisi, yaitu sisi keuntungan dirinya. Sisanya,



Melihat dari sisi keuntungan lawannya. Hanya pemimpin dengan kepribadian putih ini yang bisa melihat kedua sisi, dengan jelas. Apa yang menguntungkan dirinya, dan juga menguntungkan lawannya. Dalam bahasa sederhana, seorang pemimpin yang memiliki gaya kepemimpinan jenis ini merupakan diplomator yang ulung, atau win-win solution. Kesabaran dan kepasifan adalah kelemahan pemimpin dengan gaya demokratis ini. Umumnya, mereka sangat sabar dan sanggup menerima tekanan. Namun kesabarannya ini bisa sangat – sangat keterlaluan. Mereka bisa menerima perlakuan yang tidak menyengangkan tersebut, tetapi pengikut-pengikutnya tidak. Dan seringkali hal inilah yang membuat para pengikutnya meninggalkan si pemimpin.

d. Gaya Kepemimpinan Moralitas

Gaya kepemimpinan moralitas adalah gaya kepemimpinan yang paling menghargai bawahannya. Kepribadian dasar pemimpin model ini adalah biru. Biasanya seorang pemimpin bergaya moralitas sifatnya hangat dan sopan kepada semua orang. Pemimpin bergaya moralitas pada dasarnya memiliki empati yang tinggi terhadap permasalahan para bawahannya. Segala bentuk kebajikan ada dalam diri pemimpin ini. Orang – orang datang karena kehangatannya akan terlepas dari segala kekurangannya. Pemimpin bergaya moralitas adalah sangat emosional. Dia sangat tidak stabil, kadang bisa tampak sedih dan mengerikan, kadang pula bisa sangat menyenangkan dan bersahabat.

Gaya kepemimpinan moralitas ini efektif bila:

1. Keberhasilan seorang pemimpin moralitas dalam mengatasi kelabilan emosionalnya. Seseringkali menjadi perjuangan seumur hidupnya.
2. Belajar mempercayai orang lain atau membiarkan melakukan dengan cara mereka, bukan dengan cara anda. (Paramita: 2-4)

METODOLOGI

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan hasil temuan secara detail sesuai dengan fenomena yang terjadi. Yang di mana penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna sejumlah individu atau kelompok yang berasal dari masalah suatu sosial itu sendiri. Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Metode penelitian kualitatif yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci, dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Moleong, 1993).

Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah. Dengan demikian, penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari sebuah realitas sebagaimana dilakukan penelitian kuantitatif dengan positivismenya. Karena peneliti menginterpretasikan bagaimana subjek memperoleh makna dari lingkungan sekeliling, dan bagaimana makna tersebut mempengaruhi perilaku mereka. Penelitian dilakukan dalam latar (setting) yang alamiah (naturalistic) bukan hasil Perlakuan (treatment) atau manipulasi variable yang dilibatkan (Fadli, 2021)

Pengumpulan data dilaksanakan pada penelitian melalui wawancara yang terstruktur kepada kepala madrasah yang membahas tentang bagaimana gaya suatu kepemimpinan pada kepala sekolah di lembaga pendidikan. Instrumen utama penelitian ini adalah penelitian yang didukung oleh catatan lapangan, yang di mana semua data dikumpulkan dengan sistematis dan dikaji secara deskriptif. Sedangkan pada bagian alis

data digunakan model siklus interaktif dengan serangkaian proses memulai pengumpulan data kondensasi, penyajian, serta verifikasi data.

Untuk memperoleh data yang dikehendaki sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan metode seperti metode observasi, yang biasa disebut juga dengan pengamatan, yang meliputi kegiatan pemantauan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Dan peneliti juga menggunakan metode wawancara, yaitu teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai, yaitu kepala sekolah. Dalam penelitian ini proses pengumpulan data yang paling dominan adalah metode wawancara. Selanjutnya, peneliti juga menggunakan metode Dokumentasi artinya penelitian ini juga menggunakan metode dokumentasi yang dimana dalam melaksanakan peneliti dapat mengambil gambar, video, rekaman suara, ataupun melalui media tulis yang di buat langsung untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya suatu gaya kepemimpinan pada lembaga pendidikan

Suatu gaya kepemimpinan pada seorang kepala sekolah memiliki suatu hal yang sangat berdampak pada lembaga pendidikan yang sangat signifikan serta yang berpengaruh kepada suatu kinerja dan budaya pada organisasi di lembaga suatu pendidikan. Gaya seorang kepemimpinan maupun kepala sekolah yang baik akan menjadi suatu hal yang dapat yang baik akan menjadi suatu hal yang bertujuan maupun mengarah kepada suatu hal yang berfokus agar menuju ke suatu motivasi yang di mana motivasi tersebut menjadi hal yang membangun bagi para staf maupun guru. Dengan suatu gaya kepemimpinan oleh kepala Sekolah juga dapat membangun dan menciptakan suatu lingkungan kerja yang harmonis, dan meningkatkan suatu produktivitas secara keseluruhan pada lembaga pendidikan.

Gaya kepemimpinan transformasional

Suatu gaya kepemimpinan transformasional cenderung mengarah kepada suatu efektivitas dalam suatu konteks lembaga pendidikan, yang di mana kepala sekolah yang dapat maupun mampu menginspirasi, membimbing, serta dapat memberikan suatu visi misi yang jelas kepada seluruh anggota maupun para staf dan guru agar dapat mencapai suatu tujuan serta menciptakan suatu perubahan yang mengarah ke hal yang positif dan juga dapat memotivasi orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Ada pula dalam dunia pendidikan yang di mana terus berkembang, kepala sekolah juga harus memiliki suatu kemampuan untuk terus berinovasi dan beradaptasi dengan suatu perubahan zaman dalam dunia pendidikan. Kemampuan untuk terus berpikir kreatif, mengatasi tantangan, dan merespon dinamika lingkungan pendidikan merupakan suatu kunci utama dalam memimpin pada lembaga pendidikan yang mengarah menuju suatu kesuksesan yang harus dicapai oleh Kepala Sekolah.

Keterlibatan dan komunikasi kepala sekolah pada lembaga pendidikan

Suatu keterlibatan kepada kepala sekolah dengan para staf maupun guru merupakan suatu hal yang sangat penting dalam membangun suatu hubungan yang kuat di suatu lembaga pendidikan yang di mana bertujuan agar dapat memastikan bahwasanya suatu tujuan bertujuan agar dapat memastikan bahwasanya suatu tujuan pada lembaga pendidikan tersebut dapat tercapai. Dengan terlibatnya suatu komunikasi yang jelas dan terbuka dapat berkelanjutan yang di mana menjadi suatu kunci dalam menciptakan lingkungan kerja yang transparan serta kolaboratif antara kepala sekolah maupun para staf dan tenaga pendidik. Yang di mana kepala sekolah juga harus aktif dalam mengembangkan efektivitas yang dapat memberdayakan staf dan guru agar memberikan kesempatan untuk berkembang dan mendukung pengembangan profesional mereka. Yang di mana Dengan memberikan banyak dorongan, motivasi dan dukungan. Kepala sekolah juga dapat menciptakan tim yang kompeten dan berkinerja tinggi agar dapat membangun suatu tujuan pada lembaga pendidikan.



KESIMPULAN

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya suatu gaya kepemimpinan kepala sekolah jangnan demikian dapat disimpulkan bahwasanya suatu gaya kepemimpinan kepala sekolah menjadi suatu peran yang sangat penting dalam menciptakan suatu lingkungan belajar yang efektif serta memastikan bahwasanya kesuksesan lembaga pendidikan secara keseluruhan, yang di mana melalui gaya kepemimpinan yang transformasional, Keterlibatan yang kuat, komunikasi yang efektif, pemberdayaan staf, inovasi dan adaptabilitas, ada seorang kepala sekolah dapat menginspirasi, memotivasi, serta dapat membimbing para seluruh anggota serta dapat membimbing para seluruh staf maupun tenaga pendidik agar dapat selalu memberikan kesempatan untuk lebih berkembang serta mendukung pengembangan profesional mereka masing-masing pada staf maupun tenaga kependidikan. Yang di mana Dengan memberikan banyak dorongan, motivasi maupun dukungan. Kepala sekolah juga dapat menciptakan suatu tim yang kompeten dan bekerja tinggi agar dapat membangun suatu tujuan pada lembaga pendidikan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian Kualitatif. *Humanika*, 36-37.
- Hasnawati, Muchtar Sapiri, dan Muchlis Ruslan. 2021. *GAYA KEPEMIMPINAN DAN PENINGKATAN KINERJA*. Pustaka almaira. Sulawesi Selatan.
- Mattayang, Besse. 2019. Tipe dan gaya Kepemimpinan: Suatu Tinjauan Teoritis. *Jemma* *Jurnal of economic Management and Accounting*. Fakultas Ekonomi Universitas Andi Djemma. Volume 2 Nomor 2.
- Moleong, L. J. (1993). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Paramita, Patricia, Dhiana. *GAYA KEPEMIMPINAN (STYLE OF LEADERSHIP) YANG EFEKTIF DALAM SUATU ORGANISASI*.
- Zaeni, Nurhaeda. 2023. *Gaya kepemimpinan dan Kinerja Perusahaan*. Makassar.